BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di empat Puskesmas yang terdapat di Kabupaten Bantul DIY. Keempat Puskesmas itu antara lain Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret, dan Puskesmas Pajangan.

a. Puskesmas Jetis 1 terletak di Desa Trimulyo dengan wilayah kerja 2 Desa yaitu Desa Sumberagung dan Desa Trimulyo. Puskesmas Jetis 1 memiliki 2 Puskesmas pembantu yang berlokasi di masing-masing desa, Puskesmas pembantu di Desa Trimulyo sejak awal tahun 2007 sudah menempati gedung baru. Pelayanan rawat inap Puskesmas Jetis 1 sudah beroprasi sejak bulan Noember 2007. Puskesmas jetis 1 mempunyai tenaga keperawatan sebanyak 7 perawat serta sudah terakreditasi dasar sejak bulan Febuari 2016.
b. Puskesmas Pundong yang terletak di dusun Piring, Srihadono, Pundong. Wilayah kerja puskesmas pundong meliputi 3 desa yaitu : Desa Srihardono, desa Panjang Rejo dan desa Seloharjo. Puskesmas Pundong memiliki 3 Puskesmas pembantu yang terletak Seloharjo, Srihardono dan Panjang Rejo. Puskesmas Pundong secara administratif tercatat di Dinas Kabupaten Bantul sebagai puskesmas rawat inap dengan 10 tempat tidur. Puskesmas Pundong memiliki tenaga keperawatan 9 perawat serta telah terakreditasi madya sejak bulan November 2016.
c. Puskesmas Pleret adalah Puskesmas yang terletak di jalan Imogiri km 9 Jati Wonokromo Pleret Bantul. Pelayanan Puskesmas Pleret terdiri dari UKP dan UKM, yang mana memiliki jadwal layanan Senin sampai Sabtu sedangkan rawat inapnya sendiri memiliki layanan Senin sampai Minggu. Puskesmas Pleret memiliki tenaga keperawatan sebanyak 10 perawat serta sudah terakreditasi Utama sejak bulan November 2016.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

d. Puskesmas Pajangan adalah Puskesmas rawat inap yang terletak di kecamatan pajangan tepatnya di Jl. Pajangan, Jetis, Sendang Sari. Sedangkan untuk rawat inapnya puskesmas pajangan memiliki 10 tempat tidur dan UGD 24 jam. Puskesmas Pajangan memiliki tenaga keperawatan sebanyak8 perawat serta telah terakreditasi sejak bulan November 2016.

2. Karakteristik Responden.

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden perawat yang ada di Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan di kelompokan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dengan hasil.

a. Karakteristik Responden Puskesmas Jetis 1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden perawat di Puskesmas Jetis 1 Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 30 tahun	2	28,6
30-45 tahun	4	57,1
46 – 55 tahun	1	14,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	14,3
Perempuan	6	85,7
Pendidikan Terakhir		
D III	5	71,4
D IV	1	14,3
S 1	1	14,3
Lama Kerja		
< 1 tahun	1	14,3
1 – 5 tahun	1	14,3
> 5 tahun	5	71,4
Jumlah	7	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden perawat Puskesmas Jetis 1 menunjukan sebagian besar usia responden adalah 30 – 45 tahun yaitu 4 responden (57,1 %). Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu 6 responden (85,7%). Sebagian besar pendidikan terakhir

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

responden dalam penelitian adalah D III yaitu 5 responden (71,4%) dan sebagian besar responden sudah bekerja selama > 5 tahun yaitu 5 responden (71,4%).

b. Karakteristik Responden Puskesmas Pundong

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden perawat di Puskesmas Pudong Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 30 tahun	3	33,3
30-45 tahun	6	66,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	33,3
Perempuan	6	66,7
Pendidikan Terakhir		
D III	6	66,7
D IV	1	11,1
S 1	2	22,2
Lama Kerja		
< 1 tahun	2	22,2
1 – 5 tahun	2	22,2
> 5 tahun	5	55,6
Jumlah	9	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik responden perawat Puskesmas Pundong menunjukan sebagian besar usia responden adalah 30 – 45 tahun yaitu responden (66,7%). Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu 6 responden (66,7%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian adalah D III yaitu 6 responden (66,7%) dan sebagian besar responden sudah bekerja selama > 5 tahun yaitu 6 responden (66,7%).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

c. Puskesmas Pleret.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden perawat di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 30 tahun	2	20
30-45 tahun	6	60
46 – 55 tahun	2	20
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	20
perempuan	8	80
Pendidikan Terakhir		
SPK	0	0
D III	10	100
D IV	0	0
S 1	0	0
Lama Kerja		
< 1 tahun	0	0
1 – 5 tahun	2	20
> 5 tahun	8	80
Jumlah	10	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden perawat di Puskesmas Pleret menunjukan sebagian besar usia responden adalah 30 – 45 tahun yaitu 6 responden (60 %). Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu 8 responden (80 %). Seluruh responden pendidikan terakhir dalam penelitian adalah D III yaitu 10responden (100%) dan sebagian besar responden sudah bekerja selama > 5 tahun yaitu 8 responden (80%).

d. Puskesmas Pajangan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden perawat di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 30 tahun	0	0
30-45 tahun	4	50,0
46 – 55 tahun	4	50,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	50,0
Perempuan	4	50,0
Pendidikan Terakhir		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

D III	6	75,0
D IV	2	25,0
S 1	0	0
Lama Kerja		
< 1 tahun	0	0
1 – 5 tahun	0	0
> 5 tahun	8	100
Jumlah	8	100

Sumber : Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi karakteristik responden perawat Puskesmas Pajangan menunjukan usia responden adalah 30-45 tahun(50%) serta 46-55 tahun (50 %). Jenis kelamin responden berimbang antara laki-laki dan perempuan (50%:50%) . Sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian adalah D III yaitu 6 responden (75%) dan seluruh responden sudah bekerja selama > 5 tahun yaitu 8 responden (100%).

3. Kinerja perawat.

Hasil penelitian terhadap kierja perawat di Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret, dan Puskesmas Pajangan dapat disajikan dalam tabel berikut :

a. Kinerja Perawat di Puskesmas Jetis 1.

Tabel 4.5 Kinerja perawat di Puskesmas Jetis 1

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	5	71,4
Cukup	2	28,6
Jumlah	7	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi kinerja perawat di Puskesmas Jetis 1 menunjukan sebagian besar responden memiliki kinerja dalam kategori baik yaitu sebanyak 5 orang (71,4%).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Kinerja Perawat di Puskesmas Pundong.

Tabel 4.6 Kinerja perawat di Puskesmas Jetis 1

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	4	44,4
Cukup	5	55,6
Jumlah	9	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi kinerja perawat di Puskesmas Pundong menunjukan sebagian besar responden memiliki kinerja dalam kategori baik yaitu sebanyak 5 orang (55,6%).

c. Kinerja Puskesmas Pleret.

Tabel 4.7 Kinerja perawat di Puskesmas Pleret

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	8	80
Cukup	2	20
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi kinerja perawat di Puskesmas Pundong menunjukan sebagian besar responden memiliki kinerja dalam kategori baik yaitu sebanyak 8 orang (80%).

d. Kinerja Puskesmas Pajangan.

Tabel 4.8 Kinerja perawat di Puskesmas Pajangan

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	3	37,5
Cukup	5	62,5
Jumlah	8	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi kinerja perawat di Puskesmas Pajangan menunjukan sebagian besar responden memiliki kinerja dalam kategori cukup yaitu sebanyak 5 orang (62,5%). Dari keempat Puskesmas tidak ada tidak satupun perawat yang menilai dirinya mempunyai kinerja kurang.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

4. Hasil tabulasi silang kinerja perawat di Puskesmas yang terakreditasi di kabupaten Bantul

Tabel 4.9 Tabulasi silang karakteristik perawat dengan kinerja perawat Puskesmas di kabupaten Bantul yang terakreditasi di kabupaten Bantul

Karakteristik responden	Kinerja perawat Puskesmas					
	Baik		cukup		Total	
	N	%	N	%	N	%
Usia						
< 30 tahun	4	11,75%	3	8,85%	7	20,6%
30- 45 tahun	12	35,3%	8	23,5%	20	58,8%
46-55 tahun	4	11,75%	3	8,85%	7	20,6%
Jumlah	20	58,8%	14	41,2%	34	100%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7	20,6%	3	8,85%	10	29,4%
Perempuan	13	38,2%	11	32,4%	24	70,6%
Jumlah	20	58,8%	14	41,2	34	100%
Pendidikan Terakhir						
D III	15	44,1%	12	35,35%	27	79,4%
D IV	4	11,75%	0	0	4	11,8%
S 1	1	2,9%	2	5,85%	3	8,8
Jumlah	20	58,8%	14	41,2%	34	100%
Lama Kerja						
< 1 tahun	2	5,85%	1	2,9%	3	8,8%
1-5 tahun	2	5,85%	3	8,8%	5	14,7%
>5 tahun	16	47,1%	10	29,5%	26	76,5%
Jumlah	20	58,8%	14	41,2	34	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkantabel 4.9 menunjukan bahwa keseluruhan kinerja perawat dalam kategori baik (58,8%), dengan rentang usia perawat 30-45 tahun sebanyak 12 perawat (35,3%), 13 perawat (38,2%) dengan jenis kelamin perempuan, 15 perawat (44,1%) dengan tingkat pendidikan DIII, dan 16 perawat (47,1%) telah bekerja lebih dari 5 tahun.

5. Analisa Bivariat

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan kinerja perawat puskesmas dengan status akreditasi Puskesmas di kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4.10 Tabulasi silang dan Uji Statistik Hubungan kinerja perawat Puskesmas dengan status akreditasi Puskesmas di kabupaten Bantul

Status Akreditasi Puskesmas	Kinerja Perawat						τ hitung	*p-value*
	Baik		cukup		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Sangat Baik	3	8,8%	5	14,7%	8	23,5%	-0,132	0,505
Baik	8	23,5%	2	5,9%	10	29,4%		
Cukup	4	11,8%	5	14,7%	9	26,5%		
Sedang	5	14,7%	2	5,9%	7	20,6%		
Total	20	58,8%	14	41,2%	34	100%		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan dari 34 perawat,3 (8,8%) perawat mempunyai kinerja baik dengan status akreditasi sangat baik, 8 (23,5%) perawat mempunyai kinerja baik dengan status akreditasi puskesmas baik, 4 (11,8%) perawat mempunyai kinerja baik dengan status akreditasi puskesmas cukup, 5 (14,7%) perawat mempunai kinerja baik dengan status akreditasi puskesmas sedang, sedangkan 5 (14,7%) perawat mempunyai kinerja cukup dengan status akreditasi Puskesmas sedang, 2 (5,9%) perawat mempunyai kinerja cukup dengan status akreditasi puskesmas baik, 5 (14,7%) perawat mempunyai kinerja cukup dengan status akreditasi puskesmas cukup, 2 (5,9%) perawat mempunyai kinerja cukup dengan setatus akreditasi puskesmas sedang.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Sommers'd seperti disajikan pada tabel 4.10, diperoleh *p-value* sebesar 0,505>α (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja perawat Puskesmas dengan Status akreditasi Puskesmas.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di empat Puskesmas yang terakreditasi dikabupaten Bantul yaitu Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan menunjukan bahwa usia responden terbanyak di rentang usia 30-45 tahun dan menunjukan kinerja baik sebanyak 35,3%, ini menunjukan bahwa perawat yang berada di usia produktif sehingga mempunyai kinerja lebih baik dari pada usia lain. Hasibuan (2003) berpendapat bahwa umur individu mempengaruhi kondisi fisik mental, kemampuan kerja, tanggung jawab, dan cenderung absensi.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (70,6%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Asmuji (2010) yang mana jumlah perawat perempuan lebih banyak dari pada laki-laki sehingga jenis kelamin berpengaruh terhadap kinerja perawat. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan hasil p *value* :0,004; α 0,05, berdasarkan penelitian tersebut menunjukan rata-rata kinerja perawat laki-laki lebih rendah dari pada perawat perempuan.

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah D III keperawatan (79,4%). Menurut Nursalam (2002), perawat yang mempunyai tingkat pendidikan D III diharapkan bisa melanjutkan atau meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi agar dapat melaksanakan kinerja yang lebih baik. Perawatyang berpendidikan tinggi sangat berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional. Dengan pendidikan yang lebih tinggi sangat berperan dalam membina sikap dan pandangan profesional serta menguasai keterampilan secara baik dan benar, sehingga kinerja perawat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa lama kerja perawat paling banyak >5 tahun sebanyak 76,5% dan mempunyai kinerja baik terbanyak (47,1%).Halini sesuai dengan teori Gibson dalam Nursalam (2015) pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja. ini juga

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dibuktikanoleh penelitian Winarsih bahwa ada hubungan yang signifinkan antara lama kerja perawat terhadap kinerja perawat di Rumah sakit umum Padang Arang kabupaten Boyolali.

2. Kinerja perawat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Jetis 1, Puskesmas Pundong, Puskesmas Pleret, Puskesmas Pajangan di dapatkan kinerja perawat dijelaskan dalam tabel 4.5 bahwa sebagian besar perawat di Puskesmas Jetis 1 mempunyai kinerja baik sebanyak 5 orang (71,4%) dan sisanya dalam kategori cukup yaitu sebanyak 2 perawat (28,6%), berdasarkan tabel 4.6 menunjukan kinerja perawat di Puskesmas Pundong dalam kategori cukup yaitu sebanyak 5 perawat (55,6%) dan sisanya 4 perawat (44,4%) dalam kategori baik, tabel 4.7 menunjukan kinerja perawat di Puskesmas Pleret sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 8 perawat (80%) dan sisanya 2 perawat (20%) dalam kategori cukup, dan tabel 4.8 menunjukan bahwa kinerja perawat dalam kategori cukup yaitu sebanyak 5 perawat (62,5%) dan 4 perawat (37,5%) dalam kategori baik.

Menurut Nursalam penilain kinerja perawat adalah satu ukuran pengawasan yang digunakan oleh manajer perawat guna mencapai hasil organisasi. Melalui evaluasi reguler dari setiap pelaksanaan kerja pegawai, manajer harus dapat mencapai beberapa tujuan. Hal ini berguna untuk membantu kepuasan perawat, memperbaiki pelaksanaan kerja, memberitahu mereka apabila pelaksanaan kerja kurang memuaskan, mempromosikan jabatan dan kenaikan gaji, mengenal pegawai yang memenuhi syarat penugasan khusus, memperbaiki komunikasi antara atasan dan bawahan, serta menentukan pelatihan dasar untuk pelatihan karyawan yang memerlukan bimbingan khusus. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan bahwa sebagian besar kinerja perawat di empat Puskesmas yang terakreditasi termasuk dalam kategori baik (58,8%).

Hal ini juga didukung dengan pencapaian status kesehatan masyarakat kabupaten Bantul yang semakin meningkat, hal tersebut dapat di lihat dari indikator status kesehatannya yaitu umur harapan hidup, angka kematian,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

angka kesakitan dan angka status gizi. Angka kematian ibupada tahun 2016 sebanyak 87,5 per 100.000 kelahiran hidup angka tersebut telah melebihi target dari provinsi DIY yaitu dutargetkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi juga menurun dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 8,35/1.000 menjadi 7,65/1.000 pada tahun 2016. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Mashuri (2013) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja perawat di Puskesmas Baranti dan Puskesmas Manisa Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2013 dalam kategori baik (94,7%).

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa kinerja perawat di Puskesmas Pajangan yang terakreditasi Paripurna sebagian besar dalam kategori cukup yaitu lima perawat (62,5%) dari delapan perawat. Sedangkan tabel 4.5 menunjukan bahwa kinerja perawat di Puskesmas Jetis 1 yang terakreditasi dasar dalam kategori baik yaitu sebanyak lima perawat (71,4%) dari 7 perawat. Puskesmas yang mempunyai kinerja baik sebagian besar memiliki perawat yang berjenis kelamin perempuan. Ilyas (2002) mengungkapkan bahwa jenis kelamin menyebabkan perbedaan kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmuji (2010) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa jenis kelamin adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. Hubungan kinerja perawat di Puskesmas dengan status akreditasi Puskesmas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kinerja perawat Puskesmas dengan status akreditasi Puskesmas di kabupaten Bantul yaitu Puskesmas terakreditasi dasar (Puskesmas Jetis 1), Puskesmas yang terakreditasi madya (Puskesmas Pundong), Puskesmas yang terakreditasi utama (Puskesmas Pleret) dan Puskesmas yang terakreditasi paripurna (Puskemas Pajangan). Untuk dapat terakreditasi Puskesmas harus mempunyai standar akreditasi penilaian puskesmas yang mana terdiri dari 3 bagian dan 9 bab, setelah memiliki standar-standar akreditasi puskesmas maka survei akreditasi akan dilaksanakan. Survei akreditasi adalah kegiatan penilaian oleh surveior untuk menilai tingkat kesesuaian fasilitas kesehatan tingkat pertama

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

atau puskesmas dalam menerapkan standar akreditasi yang ditetapkan oleh kementrian kesehatan (Pedoman Surveior Akreditasi Puskesmas).

Setelah dilakukan survei akreditasi maka selanjutnya dilakukan penilaian serta penentuan status akreditasi puskesmas tersebut, adapun penilaian tiap akreditasinya yaitu tidak terakreditasi jika penilaian bagian pertama (administrasi dan manajemen puskesmas) yang terdiri bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas) kurang dari 75 % dan bagian kedua (progam puskesmas) yang terdiri dari bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas), dan bab VI (sasaran kinerja dan MDG's) kurang dari 60 % dan bagian ke tiga (pelayanan puskesmas) yang terdiri dari bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien), bab VIII (manajemen penunjang layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) kurang dari 20%.

Terakreditasi dasar jika penilaian bagian pertama (administrasi dan manajemen puskesmas) yang terdiri bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas) lebih dari 75 % dan bagian kedua (progam puskesmas) yang terdiri dari bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas), dan bab VI (sasaran kinerja dan MDG's) lebih dari 60 % dan bagian ke tiga (pelayanan puskesmas) yang terdiri dari bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien), bab VIII (manajemen penunjang layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) lebih dari 20%.

Terakreditasi madya jika penilaiannya bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas), bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas) lebih dari 75% , dan bab VI (sasaran kinerja dan MDG's), bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien) lebih dari 60%, dan bab VIII (manajemen penunjang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) lebih dari 20%.

Terakreditasi madya jika penilaiannya bab I (penyelenggaraan pelayanan puskesmas), bab II (kepemimpinan dan manajemen Puskesmas) bab III (peningkatan mutu puskesmas), bab IV (progam puskesmas yang berorientasi sasaran), bab V (kepemimpinan dan manajemen progam puskesmas) bab VI (sasaran kinerja dan MDG's), bab VII (layanan klinis yang berorientasi pasien) lebih dari 75%, dan bab VIII (manajemen penunjang layanan klinis) dan bab IX (peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien) lebih dari 60%. Terakreditasi paripurna jika pencapaian nilai semua bab lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *somers,d* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* sebesar 0,505 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja perawat puskesmas dengan status akreditasi Puskesmas di kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja perawat tidak ada hubungannya dengan status akreditasi Puskesmas, ini menjelaskan bahwa akreditasi puskesmas tidak hanya dari kinerja petugas kesehatannya akan tetapi ditunjang dari berbagai aspek yang telah di tetapkan oleh Permenkes No 46 tahun 2015 tentang Standar Akreditasi Puskesmas terdiri dari 3 bagian dan 9 bab.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut

meliputi:

1. Terbatasnya peneliti dalam memperoleh kriteria penilian akreditasi di setiap Puskesmas.
2. Lamanya waktu penelitian diakibatkan oleh banyaknya perawat yang mengambil cuti setelah hari raya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA